# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MASYARAKAT DALAM MEMELIHARA AYAM KAMPUNG DI DESA BACU-BACU KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU

**SKRIPSI**

**NUR HIKMAYANTI**
**2122100031**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN**
**JURUSAN PETERNAKAN**
**POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN**
**2025**

# HALAMAN PENGESAHAN

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MASYARAKAT DALAM MEMELIHARA AYAM KAMPUNG DI DESA BACU-BACU KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU

**SKRIPSI**

**NUR HIKMAYANTI**
**2122100031**

Skripsi Ini Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Nurjannah Bando, S.P., M.Si** | **Fitriani, S.Pt., M.Si.** |
| NIP.197301222000122001 | NIP.198904282022032006 |

Mengetahui

| Direktur | Ketua jurusan |
|---|---|
| **Prof. Dr. Mardi Kasmi, S.Pt., M.Si** | **Dr. Ir. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si** |
| NIP. 197212312006041135 | NIP. 19761242009122001 |

Tanggal Lulus: 08 Juli 2025

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

| | |
|---|---|
| Judul | : Analisis Faktor-Faktor yang memotivasi masyarakat Dalam memelihara ayam kampung di desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru. |
| Nama | : Nur Hikmayanti |
| Nim | : 2122100031 |
| Program Studi | : Agribisnis peternakan |
| Jurusan | : Peternakan |

Menyetujui, Tim Penguji :

1. Nurjannah Bando, S.P., M.Si (.....)
2. Fitriani, S.Pt., M.Si. (.....)
3. Anita Sari, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Aminata Sukriya, SE, Sy., MM (.....)

Mengetahui,
Plt Koordinator Program Studi

**Anita Sari, S.Pd., M.Pd.**
NIP.198511152019032008

## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang memotivasi masyarakat dalam memelihara ayam kampung di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru" adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain, sepanjang pengetahuan penyusun tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 08 Juli 2025
Yang menyatakan

Nur Hikmayanti

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ''Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Masyarakat dalam Memelihara Ayam Kampung di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru". Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan ujian skripsi di jurusan Peternakan, Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat-sahabatnya dan kepada pengikut setianya. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar khususnya ayahanda **Jerri** serta ibunda **Hasni** yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik yang diiringi dengan segala doanya, cintanya, kesabarannya serta dukungan moral dan materialnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang tak terhingga dan tidak dapat digantikan dengan apapun dalam hidup penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi., M.Si Selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
2. Dr. Ir. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si Selaku Ketua Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
3. Anita Sari, S.Pd., M.Pd Selaku Plt Koordinator Program Studi Agribisnis Peternakan sekaligud selaku penguji 1 senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nurjannah Bando, S.P., M.Si Selaku pembimbing I dan Fitriani, S.Pt., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Aminata Sukriya SE,Sy,. MM selaku penguji II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Para dosen, teknisi dan staff administrasi Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
7. Serta seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih penulis ucapkan untuk segala bantuan, nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pangkep, 08 Juli 2025

Nur Hikmayanti

# DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI ..... iii
PERNYATAAN ..... iv
KATA PENGANTAR ..... v
DAFTAR ISI ..... vii
DAFTAR TABEL ..... ix
DAFTAR GAMBAR ..... x
DAFTAR LAMPIRAN ..... xi
ABSTRAK ..... xii
ABSTRACT ..... xiii
BAB I. PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 2
1.3 Tujuan Penelitian ..... 2
1.4 Manfaat Penelitian ..... 3
1.5 Hipotesis ..... 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 4
2.1 Landasan Teori ..... 4
A. Ayam Kampung ..... 4
B. Sistem Pemeliharaan Ayam Kampung ..... 6
C. Motivasi ..... 7
D. Faktor-Faktor yang Memotivasi Masyarakat ..... 10
2.2 Penelitian terdahulu ..... 11
2.3 Kerangka Konseptual ..... 13

BAB III. METODE PENELITIAN ..... 14
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian ..... 14
3.2 Instrumen Penelitian ..... 14
3.3 Populasi dan Sampel ..... 14
3.4 Jenis dan Sumber Data ..... 15
3.5 Metode Pengumpulan Data ..... 15
3.6 Teknik Analisis Data ..... 16
3.7 Definisi operasional ..... 17
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 19
4.1 Karakteristik Responden ..... 19
4.2 Gambaran Deskripsi Jawaban Responden ..... 24
4.3 Uji Asumsi Klasik ..... 33
4.4 Uji Hipotesis ..... 37
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda ..... 45
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN ..... 49
5.1 Kesimpulan ..... 49
5.2 Saran ..... 49
DAFTAR PUSTAKA ..... 50
LAMPIRAN ..... 54

## DAFTAR TABEL


| No | | Hal |
|---|---|---|
| 4. 1 | Klasifikasi Responden berdasarkan Umur ..... | 20 |
| 4. 2 | Klasifikasi Responden berdasarkan jenis kelamin ..... | 21 |
| 4. 3 | Klasifikasi Responden berdasarkan pendidikan ..... | 22 |
| 4. 4 | Klasifikasi Responden berdasarkan jumlah ternak ..... | 24 |
| 4. 5 | Motivasi masyarakat dalam memelihara ayam kampung ..... | 25 |
| 4. 6 | Faktor Ekonomi (X1) ..... | 27 |
| 4. 7 | Bahan Pangan (X2) ..... | 29 |
| 4. 8 | Faktor Budaya (X3)..... | 30 |
| 4. 9 | Faktor Hobi (X4)..... | 32 |
| 4.10 | Hasil Uji Normalitas ..... | 34 |
| 4.11 | Hasil Uji Multikolinearitas..... | 35 |
| 4.12 | Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... | 36 |
| 4.13 | Hasil Uji Pengaruh Persial ..... | 37 |
| 4.14 | Hasil Uji Simultan..... | 43 |
| 4.15 | Hasil Uji Determinan ..... | 44 |
| 4.16 | Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda ..... | 45 |

# DAFTAR GAMBAR

No Hal
2. 1 Kerangka Konseptual ..... 13

## DAFTAR LAMPIRAN


| No | | Hal |
|---|---|---|
| 1. | Kuesioner Penelitian ..... | 54 |
| 2. | Hasil Olah Data SPSS ..... | 58 |
| 3. | Dokumentasi ..... | 61 |

# ABSTRAK

**NUR HIKMAYANTI, 2122100031** Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Masyarakat Dalam Memelihara Ayam Kampung Di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Dibimbing Oleh Nurjannah Bando Dan Fitriani.

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memotivasi masyarakat dalam memelihara ayam kampung di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2025 yang berlokasi di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh secara parsial terhadap motivasi masyarakat dalam memelihara ayam kampung di di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru adalah faktor budaya (X3) dengan nilai signifikan sebesar 0,009<0,05 sedangkan faktor ekonomi (X1), Bahan pangan (X2), dan faktor hobi (X4) tidak berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam memelihara ayam kampung di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru karena memiliki nilai signifikan >0,05. Secara simultan, variabel faktor ekonomi, bahan pangan, faktor budaya, dan hobi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam memelihara ayam kampung dengan nilai signifikan sebesar 0,022 (<0,05). Nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,140 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 14% terhadap variabel dependen, yang berarti pengaruhnya tergolong rendah.

Kata kunci: *Ayam Kampung, Faktor Ekonomi, Bahan Pangan, Faktor Budaya, dan Faktor Hobi*

## ABSTRACT

**NUR HIKMAYANTI, 2122100031** Analysis of Factors that Motivate the Community to Raise Free-Range Chickens in Bacu-Bacu Village, Pujananting District, Barru Regency. Supervised by Nurjannah Bando and Fitriani.

This study aims to analyze the factors that motivate the community to raise free-range chickens in Bacu-Bacu Village, Pujananting District, Barru Regency. This study was conducted in March-April 2025 located in Bacu-Bacu Village, Pujananting District, Barru Regency. The type of research used is quantitative descriptive research with data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the most partially influential factor on community motivation in raising native chickens in Bacu-Bacu Village, Pujananting District, Barru Regency is the cultural factor (X3) with a significance value of 0.009 <0.05, while the economic factor (X1), food factor (X2), and hobby factor (X4) do not affect the community motivation in raising native chickens in Bacu-Bacu Village, Pujananting District, Barru Regency because they have a significance value > 0.05. Simultaneously, the economic factor, food, cultural factor, and hobby variables have a significant effect on community motivation in raising native chickens with a significance value of 0.022 (<0.05). The coefficient of determination ($R^2$) value of 0.140 indicates that the independent variable has an influence of 14% on the dependent variable, which means that its influence is relatively low.



Keywords: *Native Chicken, Economic Factors, Food Ingredients, Cultural Factors, and Hobby Factors*

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki nilai strategis terutama dalam aspek penyediaan protein hewani untuk masyarakakat. Kemajuan dalam industri peternakan telah memberikan dampak positif pada gizi dan kesejahteraan masyarakat, yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, tingkat pendidikan, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan peran protein dalam kehidupan. Sumber protein hewani yang sering dikonsumsi meliputi daging sapi, daging ayam, daging kerbau, susu dan telur, Oleh karena itu saat ini banyak masyarakat yang melakukan usaha produksi ternak baik itu sebagai pekerjaan utama maupun sebagai usaha sampingan, salah satunya dengan memelihara ayam kampung (Rasti, 2023).

Ayam kampung, yang juga dikenal dengan sebutan ayam buras, adalah salah satu ragam ayam lokal di Indonesia yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat. Ayam kampung memiliki beragam jenis dan sifat genetik yang bervariasi, serta tersebar luas baik di perkotaan maupun di pedesaan. Potensinya sangat layak untuk dikembangkan guna meningkatkan asupan gizi masyarakat dan pendapatan keluarga (Nursal *et al*., 2016).

Masyarakat banyak yang memelihara ayam kampung karena daging ayam kampung lebih banyak di sukai karena lebih baik mutunya, rasanya lebih gurih dan telurnya dapat dibuat sebagai campuran obat dan jamu. Salah satu jenis usaha peternakan yang menjanjikan adalah beternak ayam kampung karena selain pemeliharaanya yang mudah, risiko penyakitnya lebih rendah dibandingkan dengan unggas lain. Dengan demikian usaha beternak ayam kampung dapat di anggap sebagai pilihan yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup peternak dan keluarganya (Pramudyati, 2019).

Pemeliharaan ayam kampung merupakan kegiatan yang sudah tidak asing bagi masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Bacu-Bacu, Kecamatan

Pujananting, Kabupaten Barru. Wilayah ini memiliki potensi besar di sektor pertanian dan peternakan, yang menjadikan aktivitas beternak, termasuk beternak ayam kampung, sebagai kegiatan yang cukup umum dilakukan oleh masyarakat. masyarakat di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru ini memelihara ayam kampung bukan semata-mata untuk tujuan ekonomi atau konsumsi, tetapi juga karena adanya nilai budaya yang melekat pada hewan ternak tersebut. Adat istiadat yang masih kental yang masih dijaga di Desa Bacu-Bacu menjadikan ayam kampung sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan berbagai upacara adat. Dalam setiap ritual tradisional, keberadaan ayam kampung sering kali menjadi syarat utama yang tidak dapat digantikan. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk terus memelihara ayam kampung, baik sebagai bentuk pelestarian budaya maupun sebagai bagian dari kewajiban sosial dalam menjaga tradisi leluhur. Sehingga kebutuhan ayam kampung di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru sangat tinggi, dengan demikian permintaan ayam kampung akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai"**Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Masyarakat dalam Memelihara Ayam Kampung di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru**"

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang memotivasi masyarakat dalam memelihara ayam kampung di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi masyarakat dalam memelihara ayam kampung di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan motivasi memelihara ayam kampung.
2. Bagi peternak, sebagai bahan referensi bagi peternak yang akan mengembangkan usaha peternakan ayam kampung, serta sebagai bahan informasi

## 1.5 Hipotesis

1. HO: Faktor ekonomi, bahan pangan, faktor budaya, dan faktor hobi tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam memelihara ayam kampung di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.
2. H1: Faktor ekonomi, bahan pangan, faktor budaya, dan faktor hobi berpengaruh signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam memelihara ayam kampung di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### A. Ayam kampung

Ayam kampung atau ayam buras merupakan salah satu jenis ayam lokal yang berasal dari Indonesia dan banyak ditemukan di sebagian besar wilayah Indonesia. Ayam kampung merupakan hasil evolusi genetika dalam sejarah peternakan unggas di Indonesia. Jenis ayam ini adalah ternak asli yang memiliki potensi besar dalam pengembangan peternakan tradisional, sehingga perlu dijaga agar tetap lestari. Ayam Kampung merupakan peternakan lokal yang memiliki tingkat adaptasi yang tinggi dan telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, terutama di pedesaan (Kurniawan, 2021).

Ayam kampung merupakan salah satu jenis unggas lokal yang memiliki keunggulan dalam kemampuan beradaptasi. Hal ini terlihat dari kemampuannya menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi lingkungan, baik pada situasi yang stabil maupun pada perubahan iklim dan cuaca di wilayah setempat. Ayam kampung memiliki bentuk tubuh yang relatif kompak dengan susunan otot yang baik, sehingga memberikan daya tahan tubuh yang kuat. Struktur jari kaki ayam kampung cenderung tidak terlalu panjang, tetapi berbentuk ramping dan kokoh, dilengkapi dengan kuku yang tajam sehingga efektif digunakan untuk mengais dan mencari pakan di tanah. Meskipun memiliki keunggulan dalam daya adaptasi dan distribusi yang luas, permasalahan utama dalam pengembangan ayam kampung adalah tingkat produktivitas yang masih rendah. Produktivitas yang dimaksud mencakup aspek pertumbuhan, produksi telur, dan efisiensi pakan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan ayam ras modern. Rendahnya produktivitas ini menjadi kendala yang harus mendapat perhatian serius dalam rangka peningkatan potensi ayam kampung sebagai sumber protein hewani, khususnya di tingkat rumah tangga maupun usaha skala kecil (Prabowo, 2018)

Ayam kampung dikenal sebagai unggas yang memiliki sifat ganda, yakni sebagai penyedia telur dan daging. Biasanya ayam kampung memiliki keunggulan dalam ketahanan terhadap penyakit dan panas, serta memiliki kualitas daging dan telur yang lebih baik daripada ayam ras. Penampilan dan karakter genetik ayam kampung sangat bervariasi, termasuk warna bulu, ukuran tubuh, dan kemampuan produksi telur, yang mencerminkan keragaman genetiknya (Lutfi, 2019).

Ayam kampung, atau sering disebut ayam buras, memiliki beragam manfaat yang mendukung kehidupan manusia. Kelebihannya termasuk kemudahan dalam pemeliharaan yang cocok dengan berbagai kondisi lingkungan, tidak memerlukan lahan luas, bisa dipelihara di sekitar rumah, harga jual yang stabil dan lebih tinggi dibandingkan dengan ayam pedaging lainnya, serta ketahanan terhadap perlakuan kasar dan daya tahan tubuh yang lebih kuat dibandingkan ayam pedaging lainnya. Meski demikian, ayam kampung juga memiliki kekurangan, seperti kesulitan dalam mendapatkan bibit berkualitas dan produksi telur yang lebih rendah dibandingkan ayam ras, serta pertumbuhan yang cenderung lebih lambat, sehingga memerlukan waktu pemeliharaan yang lebih lama (Suprayogi *et al., 2018).*

Klasifikasi ayam kampung

Taksonomi ayam kampung menurut Sarwono (2010), yaitu:

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : *Aves, Subkelas, Neonithes*
Superordro : *Superordro*
Ordo : *Galiformers*
Famili : *Phasianidae,*
Genus : *Gallus*
Spesies : *Gallus Domesticu*.

## B. Sistem Pemeliharaan ayam kampung

1. Pemeliharaan secara tradisional

   Pemeliharaan ini biasa dilakukan oleh sebagian besar petani pedesaan dengan skala pemeliharaan rata-rata 3 ekor induk perpetani. Sistem meliharaan ini dengn cara melepaskan ayam kampung dan dibiarkan berkeliaran (diumbar) tersebut tanpa memberikan perhatian khusus pada aspek teknis maupun perhitungan ekonomi. Pemeliharaan ayam buras dilkukan secara sambilan dan pakan ayam buras hanya bergantung pada sisa-sisa hasil pertanian (Nursal *et al.*, 2016).

   Beberapa petani memberikan dedak secara tidak teratur. Sistem kandang kurang mendapat perhatian, ada ayam yang dipelihara di kandang dekat dapur, ada pula yang hanya digantung di dahan pohon pada malam hari. Dalam pemeliharaan secara tradional seringkali terdapat gangguan dari binatang liar. Secara tradisional, pemeliharaan anak ayam juga dilakukan tanpa memperhatikan kebutuhan nutrisi yang berkualitas untuk menjamin pertumbuhan yang optimal. Lambatnya pertumbuhan dan kurang optimalnya produksi telur merupakan permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya nutrisi yang cukup pada masa pertumbuhan ayam (Ozian *et al*., 2019).

2. Pemeliharaan secara semi intensif

   Sistem pemeliharaan semi intensif adalah memelihara ayam buras dengan menyediakan kandang dan memisahkan anak ayam yang baru menetas dari ayam induk. Biasanya, setiap petani memiliki sekitar 9 ekor ayam induk dalam skala usaha ini. Selama pencarian ini anak ayam diberi pakan yang berkualitas, baik yang tersedia secara komersial maupun yang dibuat sendiri (Nursal *et al*., 2016).

   Secara umum, para petani-ternak ayam kampung merasa tertarik untuk membuat kandang semi intensif sebagai sarana pemeliharaan. Mereka percaya bahwa hal ini penting karena dapat menghindari kehilangan potensi produksi akibat manajemen yang kurang baik. Selain itu, pemeliharaan ayam kampung dalam kandang semi intensif

juga dianggap dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit yang dapat menyebabkan kerugian. Pembuatan kandang semacam ini diharapkan mampu mengurangi kerugian dalam produksi ayam kampung dan pada saat yang sama meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menyediakan sumber protein hewani yang penting untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat secara keseluruhan (Palupi, 2019).

3. Sistem pemeliharaan secara intensif

Meliharaan secara intensif ini artinya ayam buras yang dipelihara petani dikurung/dikandangkan sepanjang hari, Cara pemeliharaan ini tidak jauh beda dengan sisitem pemeliharaan secara semi intensif, namun bedanya pakan diberikan secara teratur per hari. Pada cara ini petani harus secara terus menerus menangani usahanya, karena aspek komersial dari usaha ini sangat ditekankan dimana pengeluaran modal cukup banyak terutama untuk pembelian pakan. Dengan cara ini produktivitas dan pemanfaatan ayam buras oleh petani meningkat (Ozian *et al.*, 2019).

Ayam kampung secara intensif berbeda dengan pemeliharaan secara tradisional, baik dari perkandangan, perawatan dan pemberian makanan. Selain hal tersebut di atas, pemeliharaan secara intensif juga memperhatikan pelaksanaan jadwal vaksinasi secara tertib. Vaksinasi merupakan hal yang tidak boleh dilewatkan dalam pemeliharaan ayam kampung secara intensif, karna vaksinasi adalah salah satu cara untuk menekan angka kematian pada ayam kampung (Santosa *et al*., 2023).

## C. Motivasi

Secara etimologis, istilah motivasi berasal dari kata *motive* yang dalam bahasa Inggris berarti dorongan, yang berasal dari kata kerja *to move* atau menggerakkan. Motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang berfungsi mendorong, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motif dapat dipandang sebagai *driving force* yang melandasi munculnya suatu tindakan. Lebih lanjut, motif tidak berdiri sendiri,

melainkan selalu berhubungan dengan berbagai faktor yang memengaruhi individu. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri (internal), seperti kebutuhan, minat, dan aspirasi, maupun dari luar diri (eksternal), seperti lingkungan sosial, budaya, dan kondisi ekonomi. Interaksi antara faktor internal dan eksternal tersebut pada akhirnya membentuk serta memperkuat motivasi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas (Prihartanta, 2015)

Mc. Donald mengemukakan bahwa meskipun motivasi tidak dapat diukur secara langsung, namun dapat dipahami melalui tindakan individu. Motivasi merupakan suatu perubahan dalam energi individu yang diwujudkan oleh munculnya perasaan tertentu dan merupakan respon terhadap tujuan yang ada. Dengan demikian, motivasi dapat dijelaskan sebagai suatu kekuatan internal yang mendorong individu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya (Sardiman, 2014).

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang, motivasi mempersoalkan bagaimana mendorong gairah kerja seseorang, agar mau bekerja keras dengan memberikan semua keterampilan dan kemampuannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu, motivasi ini menjadi penting karena dengan motivasi ini di harapkan seseorang mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas yang tinggi. motivasi sebagai insentif, dorongan atau motivasi untuk bertindak; Motivasi adalah segala sesuatu yang bersifat verbal, fisik, psikologis, dan sebagainya yang menyebabkan seseorang memberikan respon dan melakukan sesuatu. Motivasi merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi dalam diri seseorang. Motivasi sebagai suatu proses psikologis timbul dari faktor dari dalam maupun dari luar diri seseorang (Lara, 2022)

Motivasi merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan usaha sebagai suatu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan. peternak dengan motivasi yang kuat akan berdampak pada keberlangsungan usaha yang

dijalankan, dalam hal ini hasil yang merekan peroleh dapat memenuhi kebutuhan sehari hari dan secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan hidup peternak (Rahardja *et al*., 2019)

Motivasi sesungguhnya adalah adalah pemberian motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Dapat juga dikatakan bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (action/ activities) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengaruh kepada pencapaaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan. Perilaku termotivasi dimulai dengan aktivasi kebutuhan (pengenalan kebutuhan). Suatu kebutuhan atau motif (istilah yang sering digunakan secara bergantian) diaktifkan ketika terdapat perbedaan yang cukup antara keadaan sebenarnya dan keadaan yang diinginkan atau disukai. Ketika ketidakcocokan ini meningkat, hasil adalah aktivasi status bertenaga yang disebut drive (*drive*). Semakin kuat dorongannya, semakin besar pula rasa respon yang dirasakan (Sukardi, 2019).

Setiap tindakan manusia didorong oleh motivasi khusus, tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan apa-apa. Peternak memiliki beragam motivasi yang mendorong mereka dalam usaha peternakan. Motivasi peternak dapat dijelaskan sebagai faktor yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam aktivitas budidaya ayam kampung. Motivasi peternak dalam budidaya ayam kampung dapat mencakup tiga aspek, yaitu motivasi ekonomi, sosial, dan hiburan, untuk mempermudah pemahaman tentang berbagai jenis motivasi tersebut (Rasti, 2023).

Motivasi peternak meliputi kegigihan beternak ayam kampung, rasa percaya diri, keinginan berkompetisi dalam usaha, serta minat yang kuat dan fokus terhadap penerapan paket teknologi secara berkelanjutan. Kegigihan dalam beternak membuat para peternak semakin percaya diri daan berani mengambil resiko dalam usahannya, kepercayaan diri petaani

saangat tinggi. Artinya dinas peternakaan setempat melaksaanakan praktik pelatihan dan pembinaan, serta penerapan inovasi, teknologi dan sikap dalaam melaksanakan pekerjaaan sangat berpengaruh dan sesuai dengan budaya sosial setempat, mencerminkan hal tersebut rasa percaya diri yang tinggi sangat memberikan kontribusi terhadaap perkembaangan usaha peternakan di pedesaan (Rasti, 2023)

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena semua tindakan individu selalu didorong oleh motivasi. Maslow mengemukakan sebuah teori tentang kebutuhan individu, yang menjelaskan bahwa manusia termotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang membentuk hierarki atau susunan tertentu. Motivasi memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan sebagai aktivitas ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Peternak yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi akan dengan tekun berupaya memajukan usahanya melalui perubahan perilaku, seperti upaya mengadopsi pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan produktivitas mereka. Sebaliknya, peternak yang memiliki motivasi rendah akan bergerak lambat dalam mengubah perilaku mereka, sehingga kurang giat dalam mengadopsi pengetahuan, mungkin disebabkan oleh kurangnya keseriusan dan kurangnya arah yang jelas dalam tindakan mereka (Nursal *et al*., 2016).

## D. Faktor-faktor yang memotivasi masyarakat

Faktor utama yang memotivasi masyarakaat dalam memelihara ayam kampung yaitu faktor ekonomi, bahan pangan, faktor budaya, dan faktor hobi sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi, yaitu variable yang berkaitan dengan aspek keuangan atau moneter yang mempengaruhi keputusan atau perilaku individu, organisasi, atau pasar. Misalnya pendapatan individu, tingkat pengangguran dan inflasi.

2. Bahan pangan, yaitu segalah jenis bahan atau material yang dapat dioalah menjadi makanan atau minuman untuk dikonsumsi oleh manusia.
3. Faktor budaya, yaitu kebiasaan suatu masyaraakat dalam menanggapi suatu yang di anggap memiliki nilai dan kebiasaan yang bias dimulai dari mereka menerima informasi, posisi social mereka dalam masyarakat dan pengetahuan tentang apa yang mereka rasakan.
4. Faktor hobi, yaitu aktivitas yang dilakukan secara sukarela dan berulang-ulang, yang memberikan kesenangan atau kepuasan kepada individu

## 2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian dilakukan tidak pernah lepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah di lakukan, sebagai bahan perbandingan maupun kajian. Oleh karena itu, adapun hasil penelitian yang di jadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi, sebagai berikut:

1. Penelitian Rasti (2023) tentang faktor faktor yang memotivasi masyarakat dalam usaha beternak ayam buras di kelurahan Ballasaraja kecamatan Bulukumpa kabupaten bulukumba. jumlah peternak yang dijadikan responden sebanyak 35 masyarakat yang memelihara ayam buras. Dimana penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi lapangan yang terdiri dari observasi, survei dan wawancara menggunakan kuisioner serta studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode Delphi. Hasil dari prenelitian ini terdapat 5 identifikasi faktor-faktor yang memotivasi masyarakat dalam usaha beternak ayam buras di kelurahan Ballasaraja kecamatan Bulukumpa kabupaten bulukumba, yaitu ketersediaan pakan, sebagai komsumsi, luas lahan, pemeliharaan yang mudah, dan usaha samping.
2. Penelitian Jusnaedi Nursal (2016) tentang faktor-faktor yang memotivasi masyarakat dalam usaha Beternak Ayam Buras Di Desa Bonto Bulaeng

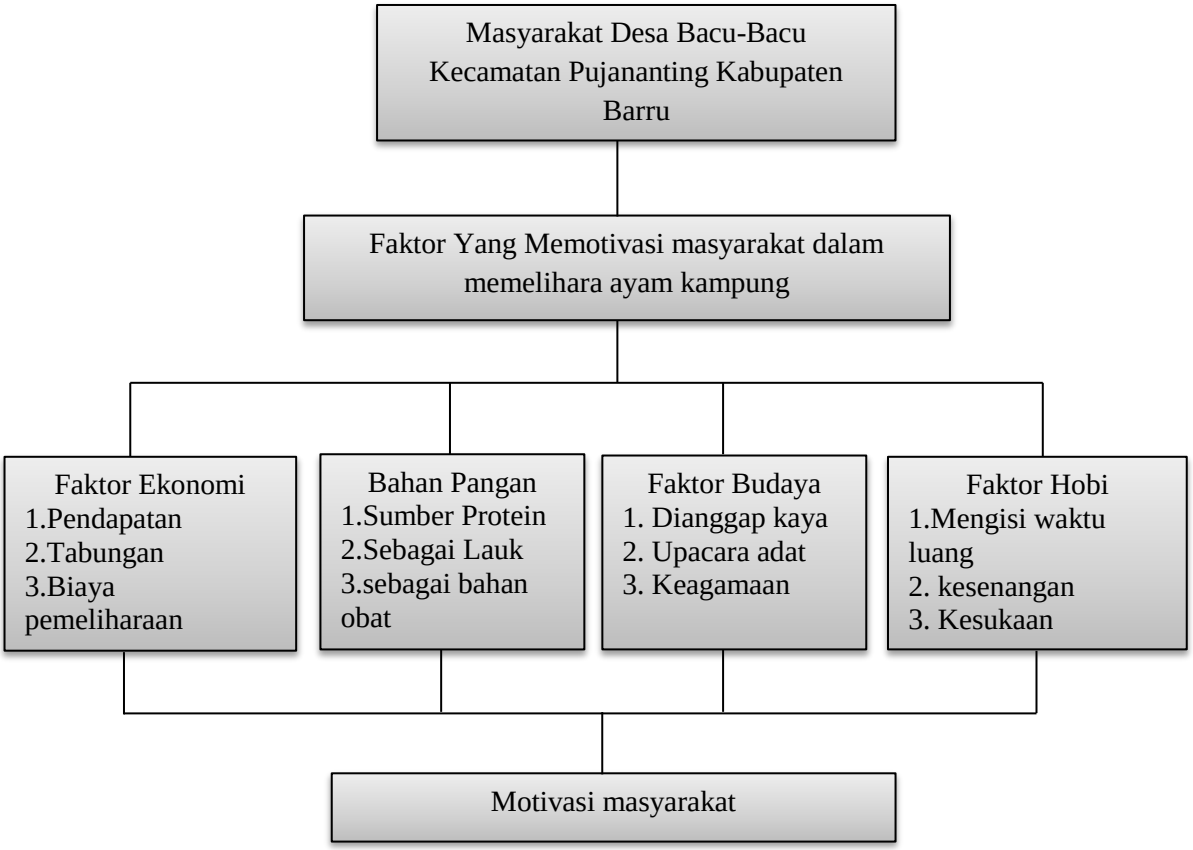
Kecamatan Bonto Tiro Kabupaten Bulukumba. Dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan kuesioner, yaitu penyebaran daftar pertanyaan dengan menggunakan metode Delphi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memotivasi masyarakat dalam usaha beternak ayam kampung di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bonto Tiro Kabupaten Bulukumba, yaitu pendapatan, sebagai sarana hiburan bagi peternak, banyaknya pakan, luasnya lahan.

3. Penelitian Faizal (2017) Tentang faktor faktor yang memotivasi masyarakat beternak kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara observasi atau survey, dokumentasi, wawancara, dan menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk melihat hubungan kausal faktor yang memotivasi masyarakat beternak kambing.Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memotivasi masyarakat beterbak kambing ada 2 faktor yaitu secara simultan faktor nilai ekonomis dan lahan kemudian secara parsial faktor pakan dan modal.
4. Penelitian Sukardi (2019) Tentang faktor faktor yang mempengaruhi motivasi peternak dalam usaha peternakan kambing di kacamatan tamalatea kabupaten jeneponto. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dari tanggal 15 Januari 2019 sampai dengan 15 Maret 2019. Bertempat di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksplanasi yaitu suatu jenis penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan pengaruh atau hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya, serta melakukan pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin dari 299 populasi sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 75 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pengaruh peranan pemerintah, nilai ekonomis ternak kambing, permintaan, dan luas lahan

terhadap motivasi peternak kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, mendapatkan hasil bahwa secara parsial faktor peranan pemerintah, nilai ekonomis ternak kambing, permintaan, berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak kambing, sedangkan luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak kambing. Secara simultan faktor peranan pemerintah, nilai ekonomis ternak kambing, permintaan, luas lahan, berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi peternak kambing.

## 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian .




Gambar 2.1 Kerangka konseptual